

**MANUSIA PERAK
DAN PANDEMI COVID-19 DI YOGYAKARTA
(Studi Kasus di Perempatan Ketandan Ringroad Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Srajana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi (S.Sos)**

Disusun Oleh:

Gias Muhammad

16720047

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Gias Muhammad

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Gias Muhammad

NIM : 16720047

Prodi : Sosiologi

Judul : Manusia Perak dan Pandemi Covid-19 di Yogyakarta
(Studi Kasus di Perempatan Ketandan Ringroad Yogyakarta)

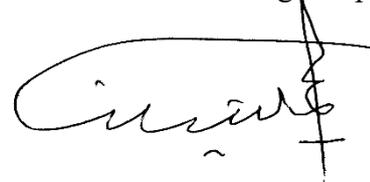
Telah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya, semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Juli 2023

Pembimbing Skripsi.



Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D

NIP. 19751118 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gias Muhammad
NIM : 16720047
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan dengan judul "Manusia Perak dan Pandemi Covid-19 di Yogyakarta (Studi kasus di perempatan Ketandan ringroad Yogyakarta)" adalah asli hasil karya pribadi bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 02 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Gias Muhammad

NIM 16720047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-896/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANUSIA PERAK
DAN PANDEMI COVID-19 DI YOGYAKARTA
(Studi Kasus di Perempatan Ketandan Ringroad Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GIAS MUHAMMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 16720047
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 64c4130e63b06



Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64e461b46a26d



Penguji II

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e32ae80f886



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e4776863b45

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua Tercinta,

Alm Bapak Cholil, Mamah Oka Dan Adik ku tercinta Yazid Muhammad

Alamamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta Semua Pihak yang Sudi Membantu dan Meluangkan Waktunya dalam

Proses Penulisan Skripsi ini juga Memberikan Do'a dan Semangat

Terimakasih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Aku Mencoba Sederhanakan Ini
Agar Semua Orang Memahami*

Hidup sederhana

Gak Punya Apa-apa tapi Banyak Cinta

Hidup Bermewah-mewahan

Punya Segalanya tapi Sengsara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Manusia Perak dan Pandemi Covid-19 di Yogyakarta (Studi kasus di perempatan Ketandan ringroad Yogyakarta)*". Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi syafa'at hingga di hari akhir. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

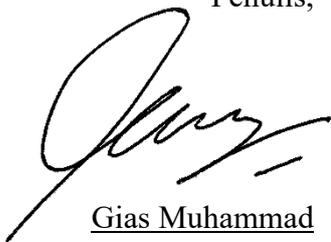
1. Gias Muhammad ya saya sendiri terimakasih.
2. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A., Selaku Ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si Selaku Dosen Penasihan Akademik yang telah membimbing selama berproses kuliah di prodi Sosiologi.
6. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu yang telah diberikan.

8. Teruntuk orang Mamah Oka dan adik Yazid Muhammad yang selalu mendoakan dan mensupport tiada hentinya selama ini. Nuhun pisan.
9. Teman seperjuangan Semester akhir banget, khususnya Sakti Wahyu Sejati, Siti Nur Istiqomah, Nadia Ayu Lestari dan Ridho Jatmiko yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi di lastminute Thanks guys.
10. Sahabat terbaik, Salma Aulia Asyfa, S.Sos, Aji Nur Avianto, S.Sos teman diskusi tentang perskripsian, dan juga Qorir Yunia Sari S.Sos yang sudah mengingatkan dan juga direpotkan urusan di prodi.
11. Karib Hafidz Nugraha dan Firman Kaisa sahabat perngopian di Mato Kopi 3 yang sama-sama menyelesaikan skripsi di last minute.
12. Mang Hevi dan Bi Shofi juga keluarga karawang yang sudah membimbing dan menasehati selama berproses di Yogyakarta.
13. Teman-teman Asrama Ilyas PP Wahid Hasyim yang kebersamai selama berproses di Yogyakarta.
14. Seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan disisi Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 02 Agustus 2023

Penulis,



Gias Muhammad

NIM. 16720047

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| Abstrak..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Kerangka Teori..... | 16 |
| G. Metode Penelitian | 26 |
| H. Sistematika Pembahasan | 31 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 33 |
| A. Sejarah dan Dinamika Manusia Perak | 33 |
| B. Keberadaan Manusia Perak di Perempatan Ketandan Ringroad Yogyakarta | 40 |
| C. Risiko dan Tantangan yang dihadapi Manusia Perak di Perempatan Ketandan Ringroad Yogyakarta..... | 45 |
| BAB III MANUSIA PERAK DI TENGAH PANDEMI COVID 19 | 54 |
| A. Eksistensi Manusia Perak di Era Pandemi Covid 19 | 54 |
| B. Manusia Perak Pasca Pandemic Covid-19..... | 59 |
| C. Motif Pelaku Memilih Manusia Perak Sebagai Profesi di perempatan Ketanden Yogyakarta..... | 60 |
| BAB IV TINDAKAN RASIONAL MANUSIA PERAK DALAM Mencari REZEKI | 68 |

| | |
|---|-----------|
| A. Analisis Teori Pilihan Rasional terhadap Eksistensi Manusia Perak di Era Pandemi Covid-19..... | 68 |
| B. Pilihan Menjadi Manusia Perak Sebagai Profesi di Tengah Pandemi Covid-19 | 74 |
| C. Masa Depan Profesi Manusia Perak | 77 |
| BAB V PENUTUP | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 82 |
| C. Rekomendasi..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN..... | 89 |



Manusia Silver dan Covid 19 di Yogyakarta
(Studi Kasus Perempatan Ketandan Ringroad Yogyakarta)

Gias Muhammad

16720047

Abstrak

Manusia silver merupakan suatu fenomena baru di tengah masyarakat. Awalnya, mereka muncul dengan tujuan mengajak masyarakat agar memberikan donasi atau *charity* dengan cara yang menarik. Biasanya mereka mengumpulkan donasi karena peristiwa kemanusiaan atau bencana alam yang terjadi di Indonesia. Seiring perkembangan waktu, manusia silver menjadi salah satu profesi di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Adanya Covid 19 membuat manusia silver semakin menjamur. Biasanya, mereka mencari rejeki di perempatan yang ramai oleh pengendara. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih salah satu perempatan yang ada di Ketandan sebagai lokasi penelitian manusia silver.

Penelitian ini berfokus pada motif motif awal manusia silver di perempatan Ketandan memilih kegiatan tersebut menjadi sebuah profesi. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data merupakan data primer yang didapatkan dari individu yang berprofesi sebagai manusia silver. Teori yang peneliti pilih sebagai alat analisis adalah teori pilihan rasional dari James Coleman.

Berdasarkan data, para manusia silver di perempatan Ketandan muncul karena kebutuhan ekonomi serta dampak langsung pandemi covid 19. Profesi manusia perak menjadi salah satu pilihan yang sangat sederhana dan mudah dilakukan bagi beberapa pelaku. Di samping itu, terdapat beberapa risiko yang manusia silver temui saat melakukan profesi tersebut di area perempatan Ketandan. Risiko kesehatan menjadi salah satu risiko jangka panjang. Sebab, manusia silver juga berpotensi terkena pandemic Covid serta penggunaan cat pada tubuh mereka saat melakukan profesi tersebut.

Kata Kunci: Manusia Silver, Covid 19, Motif Dasar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena "Manusia Perak" mungkin sudah tak asing lagi bagi kebanyakan orang. Pada awalnya "Manusia Perak" hadir sebagai bagian dari seni pertunjukan (*happening art*), kemudian bergeser menjadi bagian dari atraksi yang disediakan *event organizer* dalam menata sebuah acara. Namun beberapa waktu terakhir ini, mereka sering kali kita jumpai beraksi di berbagai titik persimpangan lampu merah.¹ Sesuai dengan namanya "Manusia Perak", mereka mengecat tubuhnya dengan cat perak (silver). Cat perak ini berasal dari cat sablon yang terkadang dicampur minyak tanah atau mi nyak goreng untuk menambah mengkilap tubuh mereka.

Menurut seniman Septian Dwi Cahyo, permulaan munculnya manusia perak ini berasal dari seni yang disebut patung manusia. Seni yang memiliki nilai-nilai yang mendalam dan mampu menarik perhatian orang ini, berasal dari Jerman. Pada awalnya, seni patung manusia ini diperkenalkan oleh kelompok pantomime Sena Didi Mime. Sebuah kelompok teater pantomim yang didirikan oleh Sena A Utoyo dan Didi Petet pada tahun 1987. Dikabarkan ceritanya, setelah kelompok ini melakukan kunjungan seni ke Jerman, Sena dan Didi Petet kemudian

¹ Ropiyadi Alba, 2021, Fenomena Manusia Perak di Tengah Pandemi, diakses dari: <https://www.kompasiana.com/ropiyadi19360/5f3ea00bd541df10757fa872/fenomena-manusia-perak>

memperkenalkan ide dari manusia patung tersebut. fokus awalnya patung manusia berwarna abu-abu seperti warna semen.²

Manusia perak sendiri sebetulnya merupakan bagian dari seni *street performance* (pertunjukan jalanan). Umumnya, pertunjukan jalanan (*street performace*) dilakukan di lokasi-lokasi umum di perkotaan. Pertunjukan jalanan ini sebenarnya juga merupakan bagian dari seni perkotaan. Namun seiring berjalannya waktu manusia perak kini digunakan untuk penggalangan dana. Mereka sanggup menghiasi dengan mewarnai bagian tubuhnya dari ujung rambut hingga ujung kaki agar dapat menarik perhatian dari orang yang lewat atau pengguna jalan. Biasanya mereka membawa kotak kardus dengan tulisan pengumpulan dana bencana sebagai contoh, sehingga membuat orang yang lewat terdorong untuk memberikan uangnya.³

Tidak ada yang tahu pasti kapan mulai munculnya manusia perak ini. Menurut Rahmania dalam tulisannya “Presentasi Diri Pengamen Silver Man di Kota Bandung”, manusia silver awalnya muncul pada media 2012 di Kota Bandung, Jawa Barat. Awalnya, para manusia perak ini tergabung dalam “Komunitas Silver Peduli”. Komunitas ini bertujuan untuk penggalangan donasi anak yatim.

² Tvonenews.com, 2020, Hitam Putih Manusia Silver, diakses dari <https://www.tvonenews.com/channel/tvonenews/16571-hitam-putih-manusia-silver-dianggap-meresahkan-warga-tvone>

³ Adi, Y., 2021, Sejarah Terciptanya Manusia Silver yang Makin Banyak di Jalan, diakses dari: <https://paragram.id/berita/sejarah-terciptanya-manusia-silver-yang-makin-banyak-di-jalanan-24749>

Tujuan awalnya dari keberadaan manusia perak turun ke jalan untuk penggalangan dana amal atau sosial, namun sekarang ini banyak tindakan dari manusia perak semakin jauh dari tujuan awal. Dengan masih mengklaim bantuan amal, tidak sedikit dari manusia perak yang justru memanfaatkan kesempatan ini untuk mencari pendapatan buat dirinya, dengan kata lain meminta-minta. Namun demikian, ada juga sebagian yang masih menjunjung tinggi solidaritas, meski mencari uang dengan menjadi manusia perak, namun tetap menyisihkan sebagian untuk membantu rekannya yang membutuhkan.⁴

Pandemi Covid-19 yang saat ini melanda dunia menjadikan terguncangnya perekonomian negara, tidak terkecuali Indonesia. Peningkatan kasus atas terkonfirmasi positif Covid-19 yang semakin meningkat menyebabkan banyak kerugian terhadap sektor perekonomian di Indonesia (Sihaloho, 2020). Presiden Joko Widodo dengan mempertimbangkan situasi di Indonesia yang semakin meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19, sehingga menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Ihsanudin, 2020). Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 merupakan dasar hukum diterapkannya PSBB yang berlaku mulai 31 Maret 2020 (Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2020). Dalam Peraturan Pemerintah ini, PSBB adalah pembatasan

⁴ Wijayakusuma, 2019, Transformasi Manusia Perak, Bermula Amal hingga Jadi Mata Pencaharian, diakses dari: <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/23/337/2133480/transformasi-manusia-perak-bermula-amal-hingga-jadi-mata-pencaharian>

aktivitas khusus dari suatu kegiatan bermasyarakat bagi penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi Covid-19.

Kebijakan yang muncul dampak dari merebaknya virus ini ialah penutupan akses jalan dalam waktu yang ditentukan, pembatasan jumlah transportasi dan jam operasional transportasi yang disebut dengan kebijakan lockdown dan PSBB. Tentunya tindakan ini dilakukan untuk mengurangi kegiatan masyarakat di luar rumah. Dengan kebijakan ini diharapkan dapat mencegah penyebaran virus corona agar terhindar dari virus ini. Dampak lainnya yang timbul adalah banyaknya masyarakat yang mengalami PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja.⁵

Menurut Sosiolog dari Universitas Indonesia (UI), Lidya Triana dalam Alba, pandemi Covid-19 merupakan salah satu alasan timbulnya banyak Manusia Perak di jalanan, individu yang terdampak secara ekonomi oleh pandemi juga memilih bertahan hidupnya sebagai atau dengan menjadi Manusia Perak.⁶ Namun demikian motivasi seseorang untuk menjadi manusia perak tidak melulu terkait dengan masalah ekonomi, seperti yang dilakukan oleh manusia silver dari Kediri dimana aksinya menjadi manusia silver ikut mengkampanyekan penggunaan masker di masa pandemi. Tanpa menggunakan pakaian dengan tubuh dilapisi cat berwarna perak yang mengkilap, manusia perak ini beraksi di jalan dengan bergaya seperti robot. Meskipun tanpa

⁵ Pebri Hastuti, 2020, Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter, Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, h.57-70

⁶ *Op.Cit.* Ropiyadi Alba.

mengenakan pakaian di tengah panas matahari yang terik dan menggunakan celana pendek berwarna hitam dengan rambut yang dicat perak yang mengkilap sampai ke ujung kaki, mereka mendekati satu per satu pengguna jalan yang berhenti di lampu merah tersebut dengan membawa kotak kardus yang bertuliskan "Ayo pakai masker dan menjaga jarak, agar kita semua saling melindungi".⁷

Keberadaan Manusia Perak yang cukup menarik mata dan ikut dalam aksi kampanye jaga jarak dan memakai masker ini tentu wajib mendapatkan apresiasi. Hal ini membuktikan bahwa aksi manusia silver selama ini tidak hanya berorientasi oleh ekonomi saja tapi juga kesadaran pada masa pandemi ini untuk tetap menjaga jarak dan hidup sehat. Memilih menjadi manusia perak bukan berarti tanpa resiko, pemakaian cat sablon yang sembarangan di tubuh dapat membahayakan kesehatan. Efek samping penggunaan pewarna yang biasa digunakan manusia silver adalah rasa gatal pada kulit. Pewarna ini akan menutupi saluran pori-pori pada kulit, pewarna yang biasa dipakai ini merupakan cat sablon yang seharusnya digunakan untuk produksi tekstil bukan digunakan pada kulit manusia. Masalah lainnya, jika terjadi alergi karena tidak cocok dengan penggunaan bahan kimia pada pewarna ini dapat menyebabkan masalah kekurangan cairan pada tubuh atau dehidrasi yang parah hingga syok, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Efek jangka panjang dapat menyebabkan penyakit Vinyl chloride, kerusakan pada hati, ginjal, otak,

⁷ Tabloidlpk.or.id, 2021, Gerakan Aksi Memakai Masker Oleh Si Manusia Silver, diakses dari: <http://tabloidlpk.or.id/gerakan-aksi-memakai-masker-oleh-si-manusia-silver/>

kelainan pada bayi, keguguran, kanker hati, kanker payudara, kanker mulut, dan kanker otak.⁸

Di samping dari berbagai resiko yang ditimbulkan menjadi manusia silver, aksi ini pun menjadi salah satu sumber penghasilan bagi para pelakunya. Sebagaimana yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber, penghasilan manusia silver di Kota Tangerang perhari dapat mencapai 1 juta tergantung pada ramainya pengguna jalan, biasanya pada hari *weekend*. Sedangkan penghasilan terkecil, minimal mereka dapat mengantongi 100 ribu ketika jalanan sedang sepi.⁹ Sumber terbaru menuturkan bahwa pendapatan manusia silver per hari di Tangerang Selatan dapat mencapai 80 ribu – 300 ribu selama tiga jam bekerja. Hal ini diungkapkan oleh manusia silver yang terjaring razia oleh Satpol-PP.¹⁰ Tidak jauh berbeda dari manusia silver di Tangerang, manusia silver di Bandar Lampung mengaku dapat mengantongi 150-200 ribu per-hari.¹¹ Hal serupa juga diungkapkan oleh manusia silver di Kota Jakarta, dimana mereka rata-rata dapat mengantongi 120 ribu – 150 ribu per hari.¹²

⁸ Jawapos, 2021, Bahaya mengintai ‘Manusia Silver’ Jika menggunakan Cat Biasa Selama Bekerja, diakses dari: <https://radarsemarang.jawapos.com/features/cover-story/2021/01/10/bahaya-mengintai-manusia-silver-jika-menggunakan-cat-biasa-selama-bekerja/>

⁹ Ega Alfreda, 2018, Fantastis, Manusia Silver Bisa Peroleh Pendapatan Rp 1 Juta dalam Sehari, diakses dari <https://jakarta.tribunnews.com/2018/03/15/fantastis-manusia-silver-bisa-peroleh-pendapatan-rp-1-juta-dalam-sehari>.

¹⁰ Eva Rianti, 2021, Belasan Manusia Silver Dirazia, Pendapatan Rp 300 Ribu/Hari, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/r089ew330/belasan-manusia-silver-dirazia-pendapatan-rp-300-ribuhari>

¹¹ Ari Suryanto, 2021, Mengulik Penghasilan Manusia Silver, Ternyata Sebulan Bisa Beli Satria Fu, diakses dari <https://radarlampung.co.id/mengulik-penghasilan-manusia-silver-ternyata-sebulan-bisa-beli-satria-fu/>

¹² Yuilyana, 2020, Manusia Silver Kian Marak, Berapa Pendapatan Mereka? diakses dari <https://www.kompas.tv/article/107289/manusia-silver-kian-marak-berapa-pendapatan-mereka>

Pendapatan manusia perak ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan profesi sejenis seperti Manusia Boneka. Manusia Boneka di Kota Bandung hanya dapat meraup penghasilan sebesar 60 ribu – 100 ribu per hari, itupun masih belum dipotong dengan biaya sewa boneka yang seharga 50 ribu perharinya.¹³ Manusia boneka di Kota Garut juga mempunyai penghasilan yang tidak jauh berbeda yaitu sekitar 100 ribu ketika sedang ramai orang yang memberikan uang.¹⁴ Pengamen boneka mampang di jogja bahkan hanya dapat mengantongi sekitar 20 ribu perhari.¹⁵

Berbeda dengan kedua profesi di atas, pengamen lampu merah menurut informasi yang penulis rangkum memiliki penghasilan yang lebih tinggi. Seperti yang diungkapkan pada kompas.com dimana seorang pengamen lampu merah di Kota Kudus dapat mengantongi 300 ribu – 1 juta rupiah perharinya.¹⁶ Hal serupa juga diungkapkan oleh Tangerangekspres.com dimana seorang pengamen dapat mengantongi 150-200 ribu dalam hitungan jam.¹⁷ Menurut Isroi pengemis dan

¹³ Tribunjabar, 2021, Akibat Pandemi Pengusaha Pun Terpaksa Menjadi Pengamen Boneka di Jalanan Kota Bandung, diakses dari: <https://tribunjabarwiki.tribunnews.com/2021/08/12/akibat-pandemi-pengusaha-pun-terpaksa-menjadi-pengamen-boneka-di-jalanan-kota-bandung?page=all>.

¹⁴ Jayadi Supriadin, 2020, Fenomena Menjamurnya Pengamen Boneka di Garut Saat Pandemi, diakses dari: <https://www.liputan6.com/regional/read/4363492/fenomena-menjamurnya-pengamen-boneka-di-garut-saat-pandemi>

¹⁵ Kumparan, 2020, Sisi Lain Pengamen Boneka Mampang di Perempatan Jogja yang Tak Kamu Ketahui, diakses dari: <https://kumparan.com/pandangan-jogja-com/sisi-lain-pengamen-boneka-mampang-di-perempatan-jogja-yang-tak-kamu-ketahui-1tvMOvEhMyI/full>

¹⁶ Kompas, 2019, Kisah Pengamen Lampu Merah dengan Penghasilan Fantastis, Mulai dari Beli Motor Tunai dan Bangun Rumah 2 Lantai diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2019/05/24/15562201/kisah-pengamen-lampu-merah-dengan-penghasilan-fantastis-mulai-dari-beli?page=all>

¹⁷ Tangerangekspres, 2018, Pendapatan Pengamen Rp 200 Ribu Hitungan Jam diakses dari: <https://www.tangerangekspres.co.id/2018/06/29/pendapatan-pengamen-rp-200-ribu-hitungan-jam/>

pengamen di lampu merah dapat mengantongi setidaknya 100 ribu – 200 ribu perhari.¹⁸ Namun disisi lain pengamen lampu merah merupakan profesi yang sudah umum dan banyak orang yang menganggap profesi mereka mengganggu pengguna jalan, ditambah lebih membuat buruk citra mereka dikarenakan banyak pengemis atau pengamen lampu merah yang memaksa pengguna jalan untuk memberikan uang.

Kota Yogyakarta merupakan kota wisata dengan difasilitasi sarana pariwisata yang sangat lengkap dan jumlah yang sangat memadai. Ibarat ada gula ada semut, Kota Yogyakarta banyak terdapat pengamen dan pengemis yang ikut mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari di tengah ramainya hiruk pikuk kota Yogyakarta. Tidak terkecuali manusia perak yang belakangan ini banyak bermunculan di Kota Yogyakarta, ditambah dengan masa pandemi saat ini yang membuat semakin sulitnya perekonomian masyarakat. Lokasi yang sering digunakan sebagai tempat beraksinya manusia silver di Yogyakarta seperti perempatan jalan Bantul, perempatan jalan Parangtritis, perempatan jalan Pangeran Diponegoro Jentis, perempatan Giwangan, dan banyak lagi perempatan jalan lainnya yang menjadi tempat manusia silver untuk melangsungkan aksinya.

Berdasarkan laporan Tribunnews.com sepanjang bulan Maret 2021 setidaknya 10 orang manusia silver telah terjaring razia oleh Satpol-PP.

¹⁸ Isroi, 2015, Penghasilan pengamen dan pengemis di perempatan lampu merah diakses dari: <https://www.kompasiana.com/abimosaurus/5520cfd3a333115f4946ce60/penghasilanpengamen-dan-pengemis-di-perempatan-lampu-merah>

Menurut Kasatpol-PP DIY Noviar Rahmad, total keseluruhan manusia silver di Yogyakarta mencapai ratusan, dan hampir di semua persimpangan jalan DIY terdapat manusia silver.¹⁹ Kehadiran manusia silver merupakan salah satu peristiwa sosial yang terjadi di daerah perkotaan atau kota-kota besar di Indonesia, termasuk di Kota Yogyakarta. Sejak wabah pandemi menyerang, banyak individu yang memilih menjadi manusia silver demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut mengingat bahaya dan keingintahuan penulis tentang tujuan yang ingin dicapai oleh manusia perak, serta semakin maraknya kemunculan manusia perak pada masa pandemi khususnya di Kota Yogyakarta, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Manusia Perak Dan Pandemi Covid-19 di Yogyakarta (studi kasus di perempatan Ketandan RingRoad Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Dinamika dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi individu memilih menjadi manusia perak di perempatan ketandan ringroad Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19?

¹⁹ Miftahul Huda, 2021, Pengakuan Manusia Silver di Yogya, Cari Rezeki di Masa Pandemi hingga Kejar-kejaran dengan Petugas, diakses dari: <https://jogja.tribunnews.com/2021/03/27/pengakuan-manusia-silver-di-yogya-cari-rezeki-di-masa-pandemi-hingga-kejar-kejaran-dengan-petugas?page=4>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui permasalahan dan faktor-faktor manusia perak di perempatan ketandan ringroad Yogyakarta pada masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi kehidupan manusia perak di perempatan ketandan ringroad Yogyakarta
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai panduan referensi mengenai dinamika dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi individu memilih menjadi manusia perak di perempatan ketandan ringroad Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya guna mengetahui aspek-aspek yang belum pernah diteliti sehingga peneliti dapat menempatkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Namun peneliti hanya akan

mengulas beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian ini:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti tentang “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Perak Di Jalan Cihampelas Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan dasar fisiologis dan psikologis manusia perak di Jalan Cihampelas Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebutuhan fisik dari manusia perak belum terpenuhi sepenuhnya dan dampak individualisme terhadap perilaku dan fungsi mental manusia secara ilmiah, yang menghasilkan ketidaknyamanan terhadap masyarakat di Jalan Cihampelas, Kota Bandung.²⁰

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ayu tentang “Tinjauan Sosiologis Terhadap Pengemis yang Mengganggu Ketertiban Umum Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kota Makassar)”, mengindikasikan bahwa 1) Alasan yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengemis di kota Makassar adalah tingginya tingkat kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, kekurangan keterampilan kerja, faktor dorongan keluarga, lingkungan, dan urbanisasi, 2) Sudut pandang hukum Islam terhadap pengemis yang mengganggu ketertiban umum adalah bahwa dalam hukum agama Islam dilarang untuk mengemis atau memintaminta. Nabi Muhammad SAW dalam hadisnya mengimbau untuk

²⁰ Hartanti, Sasi, 2016, “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Perak Di Jalan Cihampelas Kota Bandung”, skripsi, Universitas Pasundan Bandung

berusaha mencari mata pencaharian apa pun itu, selama itu halal dan baik, tidak ada larangan, dan tidak dengan meminta-minta dan juga dianjurkan untuk ta'arruf (menjaga diri dari meminta-minta), 3) Upaya penanggulangan terhadap pengemis yang mengganggu ketertiban umum adalah salah satu langkah yang diambil berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis (gepeng) di kota Makassar.²¹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi tentang “Pola Penanganan Gelandangan Pengemis (Gepeng) di Kota Singaraja, Buleleng, Bali”. Hasil dari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab adanya orang jalanan atau gelandangan, cara penanganan dinas, dan aspek-aspek fenomena orang jalanan atau gelandangan di Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan (1) Faktor penyebab adanya fenomena orang jalanan atau gelandangan, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: kurangnya pendidikan dan keterampilan, gagal mendapatkan pekerjaan; (2) Cara penanganan orang jalanan atau gelandangan di Kota Singaraja yaitu: razia atau penangkapan, bimbingan, pemulangan ke kampung halaman masing-masing; (3) Persepsi orang jalanan atau gelandangan terhadap cara penanganan Dinas sosial: Pandangan orang tak berdomicil terhadap cara penanganan yang dilakukan Dinas Sosial; (4) Aspek-aspek fenomena orang jalanan atau gelandangan di Kota Singaraja

²¹ Ayu, Sri Risky, 2017, “*Tinjauan Sosiologis Terhadap Pengemis yang Mengganggu Ketertiban Umum Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kota Makasar)*”, Skripsi, UIN Alaudin Makasar

dijadikan sebagai permasalahan sosial yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA terdapat pada 3 ranah yaitu: ranah pengetahuan, emosi, keterampilan.²²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi judul “Meningkatnya Pengamen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Cisait Puri Pratama”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan melalui data lapangan tentang isu dan jumlah populasi pengamen di tengah pandemi covid-19 yang semakin meningkat. Hasil Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peningkatan jumlah pengamen di kabupaten Serang disebabkan oleh kurangnya peluang kerja dan banyaknya pekerja yang di-PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). (2) memiliki sikap malas dalam bekerja di sebuah perusahaan karena tidak ingin diperintah oleh atasan, akhirnya sikap tersebut membentuk mereka menjadi pengamen sehingga tidak tertarik mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. (3) dampak covid-19 menyebabkan banyak siswa yang lebih memilih mencari uang daripada belajar karena pembelajaran saat masa pandemi seperti sekarang ini dilakukan secara online.²³

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dengan judul “Presentasi Diri Pengamen Silver Man di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pengamen Silver Man Dalam

²² Dewi, Mevilia Taryo A., 2020, “Pola Penanganan Gelandangan Pengemis (Gepeng) Di Kota Singaraja, Buleleng, Bali (Potensi Sebagai sumber Belajar Sosiologi Di SMA)”, Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

²³ Fauzi, Agung & Wella D.T., 2021, “Meningkatnya Pengamen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Cisait Puri Pratama”, Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi vol.4 no.1 , hal.1-9

Menjalani Kehidupannya Di Kota Bandung)". Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana presentasi diri Silver Man di Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian dramaturgi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat berada di panggung depan (front stage), Silver Man menunjukkan kemampuan maksimal dalam memainkan peran mereka. Mereka meniru kegiatan individu lain untuk menciptakan kesan sebagai sosok yang menghibur. Di tengah panggung (middle stage) merupakan area transisi dimana Silver Man beralih dari panggung belakang ke panggung depan. Sedangkan di belakang panggung (back stage), Silver Man benar-benar menjadi diri mereka sendiri dan menunjukkan sisi manusiawi mereka. Ini berbeda dengan peran mereka di panggung depan yang lebih menutupi kondisi sebenarnya.²⁴

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Eva Nurhayati dengan judul "Makna Manusia Silver Bagi Komunitas Silver Peduli". Program Studi Ilmu Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan, arti, dan pengalaman menjadi manusia silver yang tinggal di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

²⁴ Darmawan, Tossa Rahmania, 2013, "Presentasi Diri Pengamen Silver Man di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pengamen Silver Man Dalam Menjalani Kehidupannya Di Kota Bandung)", Jurnal FISIP UNIKOM, hal. 1-11

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, pengamatan, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menjadikan manusia silver atas dasar karena faktor ekonomi, oleh karena itu profesi ini dianggap sebagai cara yang mudah untuk mendapatkan hasil uang. manusia silver memberikan arti pada diri mereka sendiri dengan tujuan memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup mereka dan membantu sesama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah komunitas silver peduli bertujuan untuk membantu anak yatim piatu yang belum mendapatkan perhatian dari pemerintah, dan juga memberikan kesempatan kerja bagi anggotanya. Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada objek formal dan teori yang digunakan. Kali ini, peneliti akan menggunakan teori atribusi sosial.²⁵

Posisi penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada dinamika dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan individu memilih menjadi manusia perak di perempatan ketandan ringroad Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi apa yang kurang dari penelitian sebelumnya dengan mengambil isu yang berbeda baik dari perspektif, tempat, kondisi, maupun periode waktu. Dalam penelitian sebelumnya dimana penelitian di atas berfokus pada munculnya dan semakin maraknya manusia perak, serta pemenuhan kebutuhan sehari-harinya pada masa pandemi Covid-19.

²⁵ Nurhayati, E. 2014. "Makna Manusia Silver Bagi Komunitas Silver Peduli (Doctoral dissertation)" Skripsi, Universitas Padjajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesamaan isu dalam membahas mengenai yang berkaitan dengan kondisi sekarang yaitu pada masa pandemi covid-19 sehingga posisi penelitian ini bersifat melengkapi penelitian terdahulu pada bagian munculnya dinamika yang dialami oleh manusia perak.

F. Kerangka Teori

1. Teori *Rational Choice*

Teori pilihan rasional (*Rational Action Theory*) sering juga disebut sebagai teori tindakan rasional (*Rational Choice Theory*). Teori tindakan rasional pada awalnya banyak digunakan hanya dalam menganalisis ekonomi, tetapi kemudian diadopsi juga oleh sosiologi, psikologi, dan ilmu politik bahkan ilmu humaniora. Teori pilihan rasional atau tindakan rasional secara sederhana dapat dipahami sebagai sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan yang dilandasi berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan rasional. Para teoretikus pilihan rasional, seperti para ekonom, membangun model analitis dengan mengasumsikan bahwa individu-individu itu rasional dan mementingkan diri sendiri (Hindmoor & Taylor, 2015: 1).²⁶

Relational Choice Theory (RTC) ini pada pertama kali mempengaruhi kuat pada analisis-analisis ekonomi, kemudian diadopsi oleh sosiologi, psikologi, ilmu politik bahkan ilmu humaniora. Meskipun berakar pada sosiologi Max Weber, tetapi RCT baru terkenal sekitar tahun

²⁶ Hindmoor, A. & Taylor, B. (2015). *The Rational Choice*, London: Palgrave, Hal 1

1990-an dan mulai masuk ke dalam Asosiasi Sosiologi Amerika setelah munculnya penerbitan Jurnal *Rationality and Society* pada tahun 1989 dan berdirinya Rational Choice Section pada tahun 1994 di negara tersebut (Wirawan, 2015).

Teori pilihan rasional dibangun oleh George Homans pada tahun 1961 yang membangun kerangka berpikir dari teori pertukaran (exchange theory) yang merupakan asumsi dasar dalam studi behaviorisme dalam Psikologi. Hal tersebut disebabkan pilihan dari seseorang sangat bergantung pada konsep pertukaran (exchange) yang mana seseorang akan melakukan pilihan tertentu terkait dengan apa yang akan diterimanya dari lingkungan sosialnya. Bagi Homans (1958) setiap perilaku sosial seseorang pada dasarnya adalah pertukaran sesuatu yang bermanfaat bagi individu. Pertukaran tersebut menggambarkan empat aspek, yaitu: perilaku psikologis, ekonomi, dinamika pengaruh, dan struktur kelompok kecil. Berdasarkan pada konsep tersebut maka Homans mengatakan bahwa pilihan yang logis atau masuk akal tergantung model pertukaran antar individunya.

Max Weber yang menekankan pentingnya rasional (logis) sebagai atas dasar dari penjelasan sosiologi, dan baru pada tahun 1980-an, pendekatan pilihan rasional mulanya muncul secara lebih jelas dalam ilmu sosiologi. pada hal ini, ada sebagian tokoh yang memberikan kontribusinya (Syam, 2010:326). Tokoh yang mempunyai pengaruh kuat terhadap Rational Choice Theory (RCT) adalah James Coleman. Karya

Coleman yang berjudul *Foundations of Sosial Theory* (1990) yang sejauh ini merupakan kontribusinya yang mempunyai pengaruh penting. Dalam karya tulisnya yang pernah dibuat hampir mencapai 2.000 halaman ini, Coleman menunjukkan bahwa sejumlah bidang kajian sosiologi, seperti norma-norma, sistem otoritas, kepercayaan dan tindakan kolektif dapat dikaji dari perspektif Rational Choice Theory (RCT). (Hedström & Stern, 2015).

Boudon (2009: 179) mengungkapkan bahwa teori pilihan rasional menekankan yang signifikan dari kata "rasional" dimana kata tersebut mengandung arti bahwa perilaku adalah suatu proses kognitif yang semesetinya dapat dijelaskan. Selain itu, teori ini juga dijelaskan dengan menggunakan istilah pendekatan maksimalisasi manfaat (*utility maximizing approach*) yang merujuk pada suatu konsep bahwa seseorang akan membuat suatu pilihan yang sangat menguntungkan bagi dirinya sendiri.²⁷ Boudon menyatakan bahwa teori pilihan rasional memiliki enam asumsi dasar, yaitu:

1. Setiap peristiwa sosial adalah hasil akibat dari pilihan individu, perilaku, sikap, dan sejenisnya.
2. Perilaku dapat dipahami.
3. Perilaku muncul sebagai hasil dari faktor-faktor yang ada di pikiran individu.

²⁷ Boudon, Raymond (2009). *Rational Choice Theory*, in Bryan S. Turner (edt), *Social Theory*, Oxford: Blackwell Publishing Ltd, Hal 179

4. Bahwa motif-motif terhadap pilihan sebuah perilaku tindakan seseorang didasari pada penilaian terhadap akibat dari tindakan tersebut.
5. Penilaian terhadap dampak yang dipertimbangkan berdasarkan konsekuensi yang akan dialami oleh individu yang mengambil suatu keputusan (egoisme).
6. Seseorang akan memilih opsi yang dianggap paling menguntungkan untuk dirinya sendiri. (Boudon, 2009: 180).²⁸

Kahneman & Tversky (1984: 343) menjelaskan bahwa pilihan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor nilai pengalaman (*experience value*) dan nilai keputusan (*decision value*). Nilai pengalaman (*experience value*) terkait dengan kenikmatan atau kesengsaraan, kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan secara jelas dan nyata akibat dari sebuah sikap atau tindakan yang dipilihnya. Nilai keputusan (*decision value*) berkaitan dengan harapan secara luas mengenai daya tarik atau daya tolak dari pilihan yang tersedia. Nilai pengalaman (*experience value*) seseorang akan menentukan kuat atau lemahnya kemampuan dirinya dalam mengendalikan perilakunya.²⁹ Sedangkan kondisi yang akan dipilih beserta segala konsekuensinya adalah nilai keputusan dari orang tersebut. Nilai keputusan berkaitan dengan penilaian terhadap konsekuensi dan situasi yang akan dialami oleh seseorang pada saat akan melakukan tindakan. Jika seseorang akan menilai keputusannya memiliki konsekuensi

²⁸ Boudon, Raymond (2009). *Rational Choice Theory*, in Bryan S. Turner (edt), *Social Theory*, Oxford: Blackwell Publishing Ltd, Hal 180

²⁹ Kahneman, D. & Tversky, A. (1984). *Choices, Values, and Frames*, *American Psychologist*, Vol. 39, No. 4, April, 343

yang dirasakan positif yang juga dikaitkan dengan pengalamannya terhadap pilihan tersebut maka perilaku akan dilakukan atau sebaliknya jika individu menilai konsekuensinya akan negatif maka pilihannya adalah menahan perilaku tersebut.

Buchanan dan Tullock (1990: 30) menyebutkan dua asumsi kunci teori pilihan rasional: (1) seseorang pada umumnya lebih tertarik untuk memaksimalkan manfaat sehingga dirinya cenderung akan mengarah pada pilihan-pilihan yang dapat memaksimalkan keuntungan. (2) Hanya orang-orang yang membuat keputusan, bukan kelompok. Ini dikenal sebagai metodologi individualisme dan menganggap bahwa keputusan kelompok adalah pemisahan dari pilihan individu. Berdasarkan asumsi ini, tindakan kolektif disederhanakan sebagai tindakan individu yang terlibat dalam kelompok yang relevan.³⁰

Teori pilihan rasional menurut Coleman tampak nyata dalam konsep dasarnya bahwa tindakan individu menuju ke suatu target dan target tersebut adalah tindakan yang ditetapkan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Aktor dianggap sebagai entitas seseorang yang memiliki tujuan, aktor juga memiliki suatu alternatif pilihan yang memiliki nilai fundamental yang digunakan aktor untuk membuat suatu keputusan yaitu dengan mempertimbangkan dengan seksama berdasarkan kesadaran dirinya, selain itu individu juga memiliki kemampuan sebagai usaha untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya berdasarkan

³⁰ Buchanan, J.M. & Tullock, G. (1990). *The calculus of consent: logical foundations of constitutional Democracy*, Michigan: University, of Michigan Press, 30

sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya ini adalah dimana seseorang memiliki kendali serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh seseorang tersebut. (Ritzer & Goodman, 2012: 85).³¹

Pilihan rasioan pada aktor selalu dihadapkan pada empat bidang yaitu dinamika alternatif, ketidakpastian alternatif, informasi yang tidak lengkap, dan strategi tindakan (Green, 2002: 10).³² Dikatakan demikian sebagai dinamika karena pelaku atau agen masih berdasarkan pada asumsi-asumsi terkait dengan manfaat maksimal, bukan hanya manfaat saat ini tetapi juga manfaat di masa depan. Pada saat yang sama, keinginan pelaku untuk memaksimalkan manfaat juga dihadapkan pada ketidakpastian. Pelaku juga tidak memiliki informasi sepenuhnya mengenai pilihan yang diambil. Pilihan rasional juga berada pada arena perilaku strategis dari pelaku karena pelaku juga mempertimbangkan bahwa keputusannya akan berdampak terhadap pelaku-pelaku lain (Green, 2002: 11)³³.

2. Manusia Perak

Manusia Perak pada mulanya muncul sebagai bagian dari seni pertunjukan (happening art), kemudian berubah menjadi bagian dari sebuah atraksi yang diselenggarakan oleh penyelenggara acara (event organizer) dalam mengatur sebuah event atau pentas seni. Namun dalam

³¹ Ritzer, G. & Goodman, D.J. (2012). Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 85

³² Green, S.L. (2002). Rational Choice Theory: An Overview, Paper, Baylor University Faculty Development Seminar on Rational Choice Theory, May, Hlm 10

³³ Green, S.L. (2002). Rational Choice Theory: An Overview, Paper, Baylor University Faculty Development Seminar on Rational Choice Theory, May, Hlm 11

beberapa waktu terakhir, seringkali mereka kita temui beraksi di berbagai persimpangan lampu merah.³⁴ Tepat sesuai dengan namanya, manusia perak ini melapisi tubuh mereka dengan cat berwarna perak atau silver. Cat perak ini diperoleh dari cat sablon yang kadang-kadang dicampur dengan minyak bumi atau minyak goreng yang biasa dipakai memasak tujuannya untuk memberikan kilauan tambahan pada tubuh mereka.

Fenomena manusia perak yang marak di berbagai sudut kota besar menarik perhatian dari banyak pihak. Di beberapa media dilaporkan keberadaan Manusia Perak yang semakin meluas. menjadi Manusia Perak kini menjadi salah satu metode mengamen yang sedang populer di jalanan. Keberadaan Manusia Perak ini mencerminkan cara cepat sebagian warga masyarakat untuk dijadikan sebagai ladang mencari nafkah. karena Inilah cara paling praktis bagi manusia perak dalam menarik perhatian masyarakat hanya dengan menggunakan cat berwarna perak atau silver yang dioleskan di seluruh tubuhnya. Hal ini dirasakan karena mungkin mengemis dengan cara konvensional dirasa kurang lagi menarik.³⁵

Menurut Mujiran, keberadaan manusia silver tidak semata-mata dikarenakan adanya pandemi. Manusia silver telah lama ada sebelum terjadi pandemi, namun keberadaannya diperburuk dengan adanya pandemi. Di tengah kesulitan dalam mencari pekerjaan, kehadiran

³⁴ Ropiyadi Alba, 2021, Fenomena Manusia Perak di Tengah Pandemi, diakses dari: <https://www.kompasiana.com/ropiyadi19360/5f3ea00bd541df10757fa872/fenomena-manusia-perak>

³⁵ Paulus Mujiran, 2021, Manusia Silver di Tengah Pandemi, Diakses dari: <https://investor.id/opinion/267377/manusia-silver-di-tengah-pandemi>

manusia perak ini seolah-olah menjadi jalan keluar dari masalah terutama kemiskinan. Kesulitan ekonomi keluarga menjadi alasan utama manusia perak turun ke jalanan.³⁶

Dikutip dari Tempo.com, pandemi covid yang menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan, menjadikan sebagian orang memilih untuk menjadi manusia silver. Seperti yang dilakukan oleh kakak beradik di Jakarta yang memilih menjadi manusia perak setelah sebelumnya kehilangan pekerjaan sebagai teknisi pada suatu kelompok pasar malam berkeliling. Hal serupa juga dialami oleh Tamara, seorang pedagang yang menjual bambu jepang di sekitaran terminal lebak bulus, yang mana pandemi covid menjadikan terminal ini sepi yang membuat dagangannya tidak laku dan memilih bekerja menjadi Manusia Perak. Tidak terعهuali juga seorang sopir angkot yang mengaku pendapatannya menurun dari 150 ribu menjadi 30 ribu selama pandemi, menjadikannya berhenti menjadi sopir angkot dan memilih menjadi manusia perak.³⁷

Selain mereka yang kehilangan pekerjaan dikarenakan pandemi covid, tidak jarang juga seseorang memilih menjadi Manusia Perak dikarenakan ikut-ikutan. Awalnya mereka memandang dan berpikir betapa mudahnya meraup rupiah dari menjadi Manusia Perak, lambat laun mereka menjadi ikut-ikutan untuk menjadi Manusia Perak. Hal seperti ini terjadi pada seorang kakek pensiunan polisi di Semarang yang nekat

³⁶ Ibid.

³⁷ Iqbal Muhtarom, 2021, Mengapa Manusia Silver Semakin Banyak di Masa Pandemi?, dikutip dari: <https://nasional.tempo.co/read/1511733/mengapa-manusia-silver-semakin-banyak-di-masa-pandemi/full&view=ok>

menjadi manusia silver dikarenakan himpitan kebutuhan ekonomi, dimana uang pensiunan yang digunakan untuk membayar cicilan hutang sehingga kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, menjadikan ia memilih menjadi manusia silver karena melihat orang lain sederhana dalam menghidupi kehidupannya dengan menjadi manusia perak.³⁸

Banyak alasan dan faktor-faktor yang menjadikan seseorang memilih menjadi manusia silver. Dari semua konsekuensi dan bahaya yang harus dihadapi, mereka tetap memilih untuk menjadi manusia silver dikarenakan keterbatasan dan ketidakmampuan terutama dalam hal ekonomi. Menjadi manusia silver tidak hanya melulu tentang mereka yang bermalasan dan tidak mau bekerja, tetapi banyak juga dari mereka yang telah berusaha dan juga mencoba pekerjaan lain yang lebih layak.

3. Hubungan Teori *Rational Choice* dengan Manusia Perak

Teori *rational choice* dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan faktor-faktor seseorang memilih menjadi sebagai Manusia Perak. Seperti yang kita ketahui menjadi manusia perak memiliki banyak bahaya yang mengancam terutama terkait kesehatan manusia perak. Belum lagi kekhawatiran akan penertiban yang dilakukan oleh Satpol-PP, ancaman hukuman pidana dan lain-lain. Berdasarkan banyaknya dampak negatif menjadi Manusia Perak diatas, teori *rational*

³⁸ Angling Adhitya Purbaya, 2021, Heboh Pensiunan Polisi Jadi Manusia Silver di Semarang, diakses dari: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5750615/heboh-pensiunan-polisi-jadi-manusia-silver-di-semarang>

choice dapat digunakan untuk mengungkap alasan-alasan yang dipikirkan oleh seseorang hingga ia mau untuk menjadi manusia silver.

Menurut teori *rational choice* tindakan seseorang bermaksud untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh suatu nilai dan preferensi (pilihan). Seseorang menjadi manusia silver dianggap memiliki tujuan, selain itu juga mempunyai sebuah opsi yang fundamental yang digunakan untuk menentukan suatu pilihan yaitu dengan menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, di samping itu juga memiliki kekuatan sebagai usaha untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya berdasarkan sumber daya yang dimilikinya. Alasan-alasan yang didapatkan dapat digunakan sebagai acuan tentang pertanyaan peneliti tentang semakin maraknya manusia silver terutama di Kota Yogyakarta.

Dalam teori pilihan rasional (*rasional choice*) juga dijelaskan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan seseorang untuk memilih melakukan suatu hal, yaitu faktor nilai pengalaman (*experience value*) dan nilai keputusan (*decision value*) (Kahneman & Tversky, 1984: 343). Faktor nilai pengalaman (*experience value*) dapat digunakan untuk mengungkapkan kesenangan atau kesedihan dari seseorang, kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan secara nyata akibat dari sebuah sikap atau tindakan yang dipilihnya yaitu menjadi manusia perak, sedangkan nilai keputusan (*decision value*) dapat menjelaskan terkait dengan harapan secara umum

mengenai daya tarik atau daya tolak dari seseorang memilih untuk menjadi manusia perak daripada menjalani pekerjaan lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan sejumlah Manusia Perak perempatan Ringroad Ketandan Yogyakarta. Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian digunakan untuk menggali dan mengumpulkan serta menganalisis data yang diperoleh di lapangan dalam rangka untuk memahami dan menjelaskan peristiwa dalam kehidupan sosial.³⁹ Penelitian ini juga adalah penelitian yang dihasilkan dari lapangan, yaitu penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang konteks keadaan saat ini, dan hubungan sosial, individu seseorang, kelompok, institusi, dan masyarakat.⁴⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perempatan Ketandan Ringroad Yogyakarta. Lokasi ini dipilih dikarenakan sering menjadi tempat Manusia Perak dalam melaksanakan aksinya dengan pakaian dan tubuh yang dicat berwarna perak untuk meminta-minta di persimpangan jalan tersebut.

³⁹ Muhammad, Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 2

⁴⁰ Husaini Usman dkk, Metodologi Penelitian Sosial. (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006),h 5

3. Sumber Data

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh secara langsung di lapangan.⁴¹ Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang pertama atau melihat fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan.⁴² Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan manusia silver secara langsung yang beraksi di perempatan ketandan ringroad Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya. Dengan kata lain, data tersebut merupakan informasi data yang diambil dari tulisan-tulisan yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain.⁴³ Secara mendasar, data sekunder adalah data yang menggambarkan data utama. Data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku perpustakaan, jurnal dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h 107.

⁴² Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),h 9.

⁴³ Amiriddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h 45

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang terorganisir dan baku agar mendapatkan data yang diperlukan.⁴⁴ Penghimpunan data pada penelitian ini dilakukan melalui cara wawancara, dokumentasi, serta observasi.

a. Observasi

observasi melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena atau kejadian dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung atau melalui pengamatan tidak langsung seperti melalui rekaman atau dokumentasi. Metode observasi dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Peneliti di sini mengamati kegiatan sehari-hari dari informan, mengidentifikasi apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, menanyakan informasi yang dianggap menarik, serta mempelajari isi dokumen yang dimiliki dari informan.⁴⁵ Pada penelitian ini observasi yang dilakukan dengan melibatkan langsung peneliti untuk terjun ke lapangan dan mengamati subjek penelitian secara langsung. Dengan melakukan observasi atau pengamatan, informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas sehingga dapat

⁴⁴ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h 24

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009)

dianalisis dengan baik. Begitu juga dengan manusia perak. Peneliti secara langsung dapat mengamati fenomena yang sedang terjadi di lapangan dengan jelas apabila melakukan observasi

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi data dengan cara menanyakan pertanyaan kepada narasumber yang sebelumnya telah direncanakan oleh peneliti, namun pertanyaan bisa berubah tidak sesuai rencana karena untuk mendapatkan informasi untuk keperluan penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara dengan manusia perak yang digunakan sebagai subjek penelitian, dan juga melakukan wawancara terhadap pengguna jalan untuk mendapatkan pendapat tentang keberadaan Manusia Perak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari informasi data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, salinan, naskah, korespondensi, publikasi, tulisan, laporan, jadwal dan sejenisnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan adalah dengan mencari data informasi melalui pengamatan atau analisis dokumen yang terkait dengan subjek manusia perak dari orang lain. Jenis dokumen yang digunakan termasuk catatan lapangan, buku, foto, dan sejenisnya.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 144

5. Analisis Data

Setelah data-data penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui metode-metode di atas, kemudian peneliti akan melakukan proses pengolahan data secara deskriptif-kualitatif. Adapun untuk langkah-langkah proses pengolahan atau analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi atau Pemangkasan data adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkonsentrasikan kembali informasi data yang diperoleh dari proses penelitian agar tepat sesuai dengan maksud penelitian.⁴⁸ Dalam hal ini diperlukan agar informasi data dapat diklasifikasikan atau dipilah dan digunakan sebagai tanggapan untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan kepada narasumber.⁴⁹

b. Display data

Display data adalah langkah dalam penelitian yang dilakukan dengan memperlihatkan hasil data yang telah dikumpulkan dari lapangan, yang kemudian dihubungkan antara variabel-variabel penelitian. Ini bertujuan untuk merangkum dalam mempermudah dalam mengurangi ketergantungan data.⁵⁰

⁴⁸ Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung; Alfabet). Hal 196

⁴⁹ Moh. Soehadha. (2012). Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: Suka Press), Hal. 126

⁵⁰ Moh. Soehadha. (2012). Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: Suka Press), Hal. 127

c. Verifikasi data

Proses verifikasi data atau validasi data adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengartikan data yang telah diperoleh di lapangan, sehingga memiliki makna spesifik dan kemudian dikaitkan dengan asumsi.⁵¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menjabarkan hasil penelitian yang sistematis, maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima Bab guna mempermudah pembaca untuk memahami isi pada penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, mengandung mengenai pengenalan penelitian melibatkan konteks, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian melibatkan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan urutan pembahasan.

Bab dua, menerangkan tentang Sejarah dan Dinamika yang mencakup latar belakang dan alasan mendesak sehingga memutuskan beralih profesi menjadi manusia perak sebagai ladang mencari penghidupan sehari-harinya, keberadaannya dalam melangsungkan aksinya di Perempatan Ketandan ringroad Yogyakarta, risiko dan tantangan apa saja yang dihadapi selama berprofesi menjadi Manusia

⁵¹ Moh. Soehadha. (2012). Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: Suka Press), Hal. 128

perak, serta karakteristik narasumber pada penelitian ini, sehingga memudahkan langkah ke bagian berikutnya dalam mengumpulkan informasi data di lapangan.

Bab tiga, menunjukkan bukti hasil dari peninjauan observasi dan interaksi dengan responden selama periode penelitian dari masa pandemic dan pasca pandemic Covid-19, serta motif dan faktor-faktor yang mendesak pelaku memilih menjadi manusia perak sebagai profesi dalam mencari penghidupan setelah berhenti bekerja dari pekerjaan sebelumnya.

Bab empat, Bab ini menjelaskan tentang pemrosesan analisis data yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah peneliti tetapkan sebelumnya, yakni Teori Rasional (Rational Choice).

Bab lima, berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan rekomendasi yang diperoleh dari temuan penelitian yang diperoleh selama di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa berprofesi sebagai manusia perak merupakan salah satu pilihan di tengah melandanya wabah pandemi Covid-19, hal ini didorong karena kebutuhan ekonomi yang mendesak, terbatasnya lapangan pekerjaan dimasa pandemi Covid-19, serta maraknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang menyebabkan mereka menjadi salah satu korbannya. Namun dengan profesinya tersebut tidak sedikit risiko yang mengancam para pelaku manusia perak, diantaranya mereka menjadi kelompok yang rentan terhadap penyebaran virus karena aksinya yang berada di jalan raya dan bertemu banyak pengendara serta pengguna jalan, risiko dari adanya razia Satpol PP, efek samping dari penggunaan cat di tubuh mereka, dampak paparan sinar matahari yang sering mengenai tubuhnya, polusi udara dari kendaraan bermotor, serta risiko kecelakaan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Namun berbagai risiko tersebut telah mereka pertimbangkan sebelum akhirnya memilih profesi ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan responden, ditemukan beberapa hasil penelitian terkait berbagai faktor yang menjadi latar belakang, dalam konteks kesehatan, pandemi Covid-19 meningkatkan risiko kesehatan bagi manusia perak di

Yogyakarta. aspek kesehatan mental juga terpengaruh, dengan adanya rasa kekhawatiran, kecemasan, dan isolasi sosial yang dialami oleh manusia perak selama pandemi.

Dalam kehidupan sosial, pandemi Covid-19 secara signifikan membatasi interaksi sosial dan aktivitas manusia perak di Yogyakarta. Pembatasan pergerakan dan kegiatan sosial menyebabkan mereka merasa terisolasi serta kekhawatiran akan larangan melangsungkan aksinya di jalanan.

Dampak ekonomi pandemi juga dirasakan sangat penting oleh manusia perak di Yogyakarta. Banyak dari mereka yang mengandalkan pendapatan utama melalui profesi ini, sehingga banyak dari mereka yang menggantungkan hidupnya dari aksinya menjadi manusia perak untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan keluarganya.

Dalam rangka menghadapi pengaruh negatif dari pandemi Covid-19, diperlukan upaya yang terintegrasi dan holistik untuk mendukung keberadaan manusia perak di Yogyakarta. Tindakan-tindakan yang dapat diambil antara lain adalah meningkatkan jangkauan terhadap pelayanan kesehatan yang aman dan terjangkau, memberikan dukungan emosional dan sosial melalui program komunitas, serta memberikan bantuan finansial dan pelatihan untuk memperkuat perekonomian mereka.

Harapan dari kesimpulan ini adalah agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dari pandemi Covid-19 terhadap dinamika dan faktor-faktor penyebab individu berprofesi menjadi

manusia perak di perempatan ketandan riangroad Yogyakarta. Penemuan ini bisa menjadi fondasi untuk mengembangkan kebijakan dan program yang lebih baik dan unggul, dengan tujuan melindungi, mendukung, dan meningkatkan kualitas hidup bagi Manusia Perak saat menghadapi masa krisis seperti pandemi.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, ditemui beberapa keterbatasan adalah dalam tahap wawancara, pengamatan, dan pengumpulan informasi data lainnya. Hal ini terhambat karena ditemukan beberapa informan yang merasa terancam dan khawatir pada pekerjaan yang dijalani akan dilaporkan kepada otoritas pihak yang berwenang. Selain itu, kaitannya dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis yang mana aturan tersebut melarang para pengguna jalan memberikan uang dan barang kepada gelandangan pengemis di muka umum menyebabkan keterbatasan dalam mencari informan di Perempatan Ketandan Yogyakarta karena banyak dari mereka yang melangsungkan aksinya secara sembunyi-sembunyi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan "Pandemi Covid-19 dan Manusia Perak", peneliti memberikan

saran agar penelitian terkait dapat dilakukan dengan lebih optimal, diantaranya:

1. Bagi Manusia Perak

Penulis mengharapkan agar pelaku manusia perak tidak terus-menerus menjadikan profesi ini sebagai ladang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Lebih dari itu, penulis juga berharap agar mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

2. Bagi Pemerintah

Penulis mengharapkan agar pemerintah berupaya untuk memberikan berbagai pelatihan kerja serta *soft skill* lainnya untuk membantu manusia perak memiliki keterampilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap agar peneliti berikutnya tertarik untuk menginvestigasi masalah yang serupa, terutama terkait perubahan Manusia Perak dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. agar tidak menjadikan manusia perak sebagai profesi kembali dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiriddin dan Zainal Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Ayu, Sri Risky, 2017, "Tinjauan Sosiologis Terhadap Pengemis yang Mengganggu Ketertiban Umum Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kota Makasar)", Skripsi, UIN Alaudin Makasar
- Burhan Ashofa, Metodologi Penelitian Hukum. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h 9.
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Darmawan, Tossa Rahmania, 2013, "Presentasi Diri Pengamen Silver Man di Kota Bandung (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pengamen Silver Man Dalam Menjalani Kehidupannya Di Kota Bandung)", Jurnal FISIP UNIKOM, hal. 1-11
- Dewi, Mevilia Taryo A., 2020, "Pola Penanganan Gelandangan Pengemis (Gepeng) Di Kota Singaraja, Buleleng, Bali (Potensi Sebagai sumber Belajar Sosiologi Di SMA)", Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Dimas Dwi Irawan, 2013, Pengemis Undercover Rahasia Seputar Kehidupan Pengemis, Titik
- Fauzi, Agung & Wella D.T., 2021, "Meningkatnya Pengamen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Cisait Puri Pratama", Edusociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi vol.4 no.1 hal.1-9
- Hartanti, Sasi, 2016, "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Perak Di Jalan Cihampelas Kota Bandung", skripsi, Universitas Pasundan Bandung
- Husaini Usman dkk, Metodologi Penelitian Sosial. (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006).
- Irawati Said, Analisa Problem Sosial (Makassar: Alauddin University Press, 2012).
- Kartini Kartono, 2003, Patologi Sosial II Kenakalan Remaja, Ed. 1, Cet. 5, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moh. Nadzir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h 24
- Moh. Soehadha. (2012). Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: Suka Press). Hal 126-128
- Mouly, George J., 1967. Psychology for Effective Teaching, 2 nd ed, HoltRinehart Winston, Florida.

- Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Erlangga, 2009)
- Muhammad, Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 2
- Pebri Hastuti, 2020, Tinjauan Kebijakan Pemberlakuan Lockdown, PHK, PSBB Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 Terhadap Stabilitas Sistem Moneter, Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, h.57-70
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta Rineka Cipta, 2002), h 107.
- Ritzer, George, & Douglas J. Goodman. 2009. Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Yogyakarta. Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George, & Douglas J. Goodman. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

WEB:

- Ropiyadi Alba, 2021, Fenomena Manusia Perak di Tengah Pandemi, diakses dari: <https://www.kompasiana.com/ropiyadi19360/5f3ea00bd541df10757fa872/fenomena-manusia-perak>
- Ropiyadi Alba, 2021, Fenomena Manusia Perak di Tengah Pandemi, diakses dari: <https://www.kompasiana.com/ropiyadi19360/5f3ea00bd541df10757fa872/fenomena-manusia-perak>
- Sujatmiko, 2021, Nasib Manusia Perak di Malang yang Tak Semengkilat Tubuhnya, diakses dari: <https://kumparan.com/tugumalang/nasib-manusia-perak-di-malang-yang-tak-semengkilat-tubuhnya-1vLuznuX5sJ/full>
- Wijayakusuma, 2019, Transformasi Manusia Perak, Bermula Amal hingga Jadi Mata Pencaharian, diakses dari: <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/23/337/2133480/transformasi-manusia-perak-bermula-amal-hingga-jadi-mata-pencaharian>
- Tvonenews.com, 2020, Hitam Putih Manusia Silver, diakses dari <https://www.tvonenews.com/channel/tvonenews/16571-hitam-putih-manusia-silver-dianggap-meresahkan-warga-tvone>

- Adi, Y., 2021, Sejarah Terciptanya Manusia Silver yang Makin Banyak di Jalan, diakses dari:
<https://paragram.id/berita/sejarah-terciptanya-manusia-silver-yang-makin-banyak-di-jalanan-24749>
- Tabloidlpk.or.id, 2021, Gerakan Aksi Memakai Masker Oleh Si Manusia Silver, diakses dari:
<http://tabloidlpk.or.id/gerakan-aksi-memakai-masker-oleh-si-manusia-silver/>
- Jawapos, 2021, Bahaya mengintai ‘Manusia Silver’ Jika menggunakan Cat Biasa Selama Bekerja, diakses dari:
<https://radarsemarang.jawapos.com/features/cover-story/2021/01/10/bahaya-mengintai-manusia-silver-jika-menggunakan-cat-biasa-selama-bekerja/>
- Ega Alfreda, 2018, Fantastis, Manusia Silver Bisa Peroleh Pendapatan Rp 1 Juta dalam Sehari, diakses dari:
<https://jakarta.tribunnews.com/2018/03/15/fantastis-manusia-silver-bisa-peroleh-pendapatan-rp-1-juta-dalam-sehari>.
- Eva Rianti, 2021, Belasan Manusia Silver Dirazia, Pendapatan Rp 300 Ribu/Hari, diakses dari:
<https://www.republika.co.id/berita/r089ew330/belasan-manusia-silver-dirazia-pendapatan-rp-300-ribuhari>
- Ari Suryanto, 2021, Mengulik Penghasilan Manusia Silver, Ternyata Sebulan Bisa Beli Satria Fu, diakses dari:
<https://radarlampung.co.id/mengulik-penghasilan-manusia-silver-ternyata-sebulan-bisa-beli-satria-fu/>
- Yuilyana, 2020, Manusia Silver Kian Marak, Berapa Pendapatan Mereka?, diakses dari <https://www.kompas.tv/article/107289/manusia-silver-kian-marak-berapa-pendapatan-mereka>
- Tribunjabar, 2021, Akibat Pandemi Pengusaha Pun Terpaksa Menjadi Pengamen Boneka di Jalanan Kota Bandung, diakses dari
<https://tribunjabarwiki.tribunnews.com/2021/08/12/akibat-pandemi-pengusaha-pun-terpaksa-menjadi-pengamen-boneka-di-jalanan-kota-bandung?page=all>.
- Jayadi Supriadin, 2020, Fenomena Menjamurnya Pengamen Boneka di Garut Saat Pandemi, diakses dari :
<https://www.liputan6.com/regional/read/4363492/fenomena-menjamurnya-pengamen-boneka-di-garut-saat-pandemi>
- Kumparan, 2020, Sisi Lain Pengamen Boneka Mampang di Perempatan Jogja yang Tak Kamu Ketahui, diakses dari :
<https://kumparan.com/pandangan-jogja-com/sisi-lain-pengamen-boneka-mampang-di-perempatan-jogja-yang-tak-kamu-ketahui-1tvMOvEhMyI/full>
- Kompas, 2019, Kisah Pengamen Lampu Merah dengan Penghasilan Fantastis, Mulai dari Beli Motor Tunai dan Bangun Rumah 2 Lantai diakses dari
<https://regional.kompas.com/read/2019/05/24/15562201/kisah-pengamen-lampu-merah-dengan-penghasilan-fantastis-mulai-dari-beli?page=all>

- Tangeranekspres, 2018, Pendapatan Pengamen Rp 200 Ribu Hitungan Jam diakses dari <https://www.tangeranekspres.co.id/2018/06/29/pendapatan-pengamen-rp-200-ribu-hitungan-jam/>
- Isroi, 2015, Penghasilan pengamen dan pengemis di perempatan lampu merah <https://www.kompasiana.com/abimosaurus/5520cfd3a333115f4946ce60/penghasilan-pengamen-dan-pengemis-di-perempatan-lampu-merah>
- Miftahul Huda, 2021, Pengakuan Manusia Silver di Yogya, Cari Rezeki di Masa Pandemi hingga Kejar-kejaran dengan Petugas, diakses dari: <https://jogja.tribunnews.com/2021/03/27/pengakuan-manusia-silver-di-yogya-cari-rezeki-di-masa-pandemi-hingga-kejar-kejaran-dengan-petugas?page=4>.
- Paulus Mujiran, 2021, Manusia Silver di Tengah Pandemi, Diakses dari: <https://investor.id/opinion/267377/manusia-silver-di-tengah-pandemi>
- Iqbal Muhtarom, 2021, Mengapa Manusia Silver Semakin Banyak di Masa Pandemi?, dikutip dari: <https://nasional.tempo.co/read/1511733/mengapa-manusia-silver-semakin-banyak-di-masa-pandemi/full&view=ok>
- Angling Adhitya Purbaya, 2021, Heboh Pensiunan Polisi Jadi Manusia Silver di Semarang, diakses dari: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5750615/heboh-pensiunan-polisi-jadi-manusia-silver-di-semarang>
- Sejarah 'Manusia Silver': Bermula dari Kedok Sumbangan untuk Anak Yatim” diakses dari: <https://news.detik.com/berita/d-5742122/sejarah-manusia-silver-bermula-dari-kedok-sumbangan-untuk-anak-yatim>
- Fenomena Kemunculan Manusia Silver di Kota-kota Besar, Sebuah Potret Keprihatinan” diakses melalui : <https://www.kompasiana.com/akhmadf/6153f99406310e5a3f0d8f72/fenomena-kemunculan-manusia-silver-di-kota-kota-besar-sebuah-potret-keprihatinan>
- Mengurai Fenomena Manusia Silver” diakses melalui : <https://radarjember.jawapos.com/opini/791127811/mengurai-fenomena-manusia-silver>
- Bhekti Suryani “Mobil Penumpang dan Ambulans Bertabrakan di Perempatan Ketandan, Sejumlah Orang Terluka”. Harian Jogja, 04 Januari 2023. Diakses melalui <https://jogjapolitan.harianjogja.com>

Khoza inil, 2022 “*Fenomena Manusia Silver Setelah Pandemi Covid-19 Melalui Pendekatan Teori Difusi*” diakses dari

<https://www.kompasiana.com/khozainil4566/6382b9fb08a8b51e3c22f0c2/fenomena-manusia-silver-setelah-pandemi-covid-19-melalui-pendekatan-teori-difusi>

Cat yang dipakai manusia silver mengandung zat yang berbahaya. diakses melalui:

<https://bandung.merdeka.com/halo-bandung/read/38025/cat-yang-dipakai-manusia-silver-mengandung-zat-berbahaya>

